

**PENGEMBANGAN SDM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM)
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh :

Ibnu Rosidi
08410060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Rosidi
NIM : 08410060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Yang menyatakan



Ibnu Rosidi
NIM. 08410060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ibnu Rosidi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

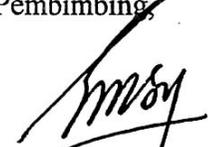
Nama : Ibnu Rosidi
NIM : 08410060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2013
Pembimbing,


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/57/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN SDM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
DI LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM)
PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ibnu Rosidi

NIM : 08410060

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 Februari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312199001 2 001

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 24 MAR 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Bukanlah Pemuda Sejati yang Berkata :

“ Lihatlah Karya para Leluhurku”,

Sesungguhnya Pemuda Sejati ialah yang berkata :

“ Inilah Aku dan inilah Karyaku”.

(Muhammad bin Abdulloh)¹

”Pengabdi Umat

Penegak Syari’at”².

¹ Abdulloh bin Alwi Al-Haddad, *Muqaddimah Ratib Al-Haddad* (Tarim: Maktab Ba'alawy, Tanpa Tahun), hal. 2.

² . Dikutip dari dokumen LPM PPWH pada hari minggu , 19 April 2013

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk Almamaterku

Tercinta Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ ، اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah, hikmah serta najah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun banyak hambatan, gangguan dan rintangan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan ke pangkuan Nabi kita Nabi Agung dan Mulia, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman modern berteknologi canggih yang terang benderang, nan kaya akan ilmu, peradaban dan pencerahan.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” penulis menyadari bahwa banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi penulis, selama menempuh program Strata Satu (S1) dan selama dalam penelitian, di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi positif bagi penulis, atas kerja keras dan perjuangan beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga karena beliau penulis bisa selalu terinspirasi, termotivasi, tertarik untuk bisa seperti beliau bahkan bisa lebih dari beliau.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Simbah Nyai Hadiah Abdul Hadi dan Bapak Drs.KH.Jalal Sayuti, S.H selaku pengasuh PP.Wahid Hasyim, beserta dewan asatidz PP.Wahid Hasyim terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak Nur Alwi, S.H.I selaku ketua LPM PPWH beserta staf pengurus yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ayahanda Amirudin dan Ibunda Sulastri, kalian adalah orang tua terbaik dan terhebat di dunia ini, yang tidak pernah putus asa untuk memberikan kasih sayang, motivasi dan doa restunya bagi penulis untuk senantiasa semangat dalam berjuang dalam menggapai semua cita-cita dan impian, dan juga tidak pernah letih mendoakan penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga semua yang telah diberikan kepada penulis bisa membawa barokah dan manfaat untuk kita semua dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda serta di terima oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 10 Desember 2013

Penulis,



Ibnu Rosidi
NIM. 08410060

ABSTRAK

IBNU ROSIDI. Pengembangan SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah berawal dari SDM Pesantren dizaman era globalisasi ini di tuntut tidak hanya mampu mencetak santri yang memiliki kecerdasan intelektual dan keahlian yang tinggi tapi harus mampu membekali santri dengan SDM yang berkualitas dan memiliki karakter, karena banyak kita lihat orang yang sudah mempunyai SDM tinggi tetapi tidak diseimbangi dengan karakter yang baik seperti banyaknya kasus korupsi dan lain-lain. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis peran LPM dalam mengembangkan SDM dan implikasinya dalam pembentukan karakter santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Pengumpulan data dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang sudah diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data tersebut di atas dengan menggunakan teknik triangulasi.

Sedangkan hasil dari penelitian yang penulis susun menunjukkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk pengembangan SDM santri yang dilakukan oleh LPM meliputi : 1) Santri diberi amanah untuk mengajar TPA, 2) Santri diberi amanah untuk mengampu kajian remaja, 3) Santri diberi amanah untuk mengisi pengajian Bapak-bapak/ Ibu-ibu, 4) Santri diberi amanah untuk menjadi Khotib Jum'at, 5) Santri diberi amanah dalam pembentukan kepanitiaan kegiatan LPM.
2. Implikasi yang terbentuk terhadap karakter santri meliputi: 1) Religius , 2) Disiplin, 3) Kreatif dan 4) Tanggung jawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
C. Kajian Pustaka	5
D. Landasan Teori	5
E. Metode Penelitian	31
F. Sistematika Pembahasan	38
BAB II: GAMBARAN UMUM LPM PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM	40
A. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	40
B. Susunan Pengurus Lembaga Pengabdian pada Masyarakat	44
C. Tugas-tugas Pengurus LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim....	45

BAB III :PENGEMBANGAN SDM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM) PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM	51
A. Bentuk-bentuk Pengembangan SDM yang dilakukan oleh LPM .	52
B. Implikasi dari Pengembangan SDM dalam Pembentukan Karakter Santri di LPM PP.Wahid Hasyim	65
BAB IV: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jangkauan Sikap dan Perilaku dan Butir-Butir Nilai Karakter.....	17
Tabel II	: Masjid-masjid Daerah Binaan Condongcatur dan Caturtunggal	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur LPM PP.Wahid Hasyim.....	44
Gambar II	: Foto training ustadz dan ustadzah LPM PP.Wahid Hasyim.....	56
Gambar III	: Foto santri ketika mengajar TPA di wilayah binaan LPM PPWH...	57
Gambar IV	: Foto jamaah pengajian remaja binaan LPM PP.Wahid Hasyim....	59
Gambar V	: Foto santri ketika mengisi pengajian remaja di wilah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.....	60
Gambar VI	: Foto jamaah pengajian ibu-ibu wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.....	61
Gambar VII	: Foto jamaah pengajian bapak-bapak wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.....	62
Gambar VIII	: Foto santri ketika mengisi pengajian ibu-ibu wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.....	63
Gambar IX	: Foto Santri ketika menjadi panitia mendampingi jamaah ziarah wali songo.....	66
Gambar XI	: Foto santri ketika menjadi panitia takbir ke Liling hari raya idul adha.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Foto kegiatan Pengembangan SDM LPM
PP.Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Lampiran II : Jadwal TPA, Kajian remaja, Pengajian Bapak-bapak
atau Ibu-ibu, Khotib dan SK kepanitiaan LPM
PP.Wahid Hasyim
3. Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data
4. Lampiran IV : Catatan Lapangan
5. Lampiran V : Sarana dan prasarana LPM.PP Wahid Hasyim
6. Lmpiran VI : Peta wilayah binaan LPM.PP Wahid Hasyim
7. Lampiran VII : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran VIII : Bukti Seminar Proposal
9. Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi
10. Lampiran X : Surat Izin Penelitian Gubernur
11. Lampiran XI : Surat Izin Penelitian BAPPEDA
12. Lampiran XII : Surat Izin Penelitian Dinas Pemerintah Kota
Yogyakarta
13. Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian LPM
14. Lampiran XV : Sertifikat SOSPEM
15. Lampiran XVI : Sertifikat PPL I
16. Lampiran XVII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
17. Lampiran XVIII : Sertifikat TOEC
18. Lampiran XIX : Sertifikat IKLA
19. Lampiran XIX : Sertifikat ICT
20. Lampiran XX : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan reformasi saat ini sangat mendorong terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Agar dapat bertahan dan dapat memenangkan persaingan di era ini tentu saja dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan siap berkompetisi agar tidak terpinggirkan oleh bergulirnya perubahan zaman. Pendidikan memegang peranan utama dalam peningkatan SDM. Untuk meningkatkan SDM dalam rangka pembangunan bangsa dan negara salah satunya melalui pendidikan. Terdapat hubungan timbal balik antara kualitas SDM dengan pendidikan. Di satu sisi, kualitas SDM sangat dipengaruhi kualitas pendidikannya dan pada sisi lain kualitas SDM mempengaruhi kualitas pendidikan. Yang pertama, posisi SDM, output atau hasil pendidikan, sedangkan yang kedua posisi SDM sebagai salah satu komponen yang paling penting dalam memproses perolehan hasil pendidikan.¹

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kenyataan hidup di masa yang akan datang, yakni masa di mana anak didik itu mengarungi kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus di desain untuk kehidupan lebih baik pada masa yang akan mendatang, begitu pula penanaman nilai-nilai yang mampu

¹Sri Sumarni, dkk.2004, *Peta SDM UIN Yogyakarta*, Laporan penelitian proyek peningkata Perguruan Tinggi Agama IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.1.

membekali kehidupan dimasa datang, yang bersumber dari agama juga harus diberikan.²

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan peningkatan SDM. Sesuai dengan cirinya sebagai pendidikan agama, secara ideal berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun hal karakter, sikap, moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama.³

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁴ Pada dasarnya, proses internalisasi nilai-nilai moral adalah bertujuan untuk pendewasaan peserta didik, yang sudah tercantum dalam hakikat pendidikan itu sendiri tanpa disertai dengan simbol-simbol karakter. J Sudarminta mengemukakan bahwa:

“pendidikan secara luas dan umum adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa-susila”.⁵

Hal ini senada dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

²A.Qodry.Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*,(yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004),hal.70.

³[http:// contoh.makalah.blogspot.com/2011/11/upaya-peningkatan-kualitas-sumber-daya.html](http://contoh.makalah.blogspot.com/2011/11/upaya-peningkatan-kualitas-sumber-daya.html).Di ambil sabtu, 20 Oktober 2012 Jam 11.50 wib.

⁴Muchlas samani dan Hariyanto,” *Konsep dan model Pendidikan Karakter*”.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.43.

⁵J Sudarminta., “*Filsafat Pendidikan*”,Cat 1, (Yogyakarta, IKIP Sanata Dharma, 1990), hal. 7.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Pesantren adalah salah satu lembaga yang dapat membantu terbentuknya karakter seseorang, pesantren juga merupakan lembaga tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan manusia, ia dipandang sebagai lembaga ritual, dan lembaga pembinaan moral.⁷ Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan mata rantai yang penting, karena pondok pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis fiqih fi ulum al-din, akhlakul karimah dan fiqih fi mashalih al-ummah.⁸

Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren saat ini adalah pesantren yang sekarang memasuki era globalisasi khususnya era yang sangat mementingkan mutu, maka mau tidak mau pesantren harus berhadapan dengan kompetitor lainnya di tengah perkembangan dunia yang kian kompetitif dimasa kini dan abad 21.

Problem sosialisasi dan aktualisasi ini ditambah lagi dengan problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, elienasi (keterasingan) dan *diferensiasi* (pembedaan) antara keilmuan pesantren dengan dunia modern. Sehingga terkadang output pesantren tidak siap berkompetisi dengan lulusan umum dalam urusan profesionalisme di dunia kerja. Dunia pesantren dihadapkan

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 8.

⁷Jalaludin, *Kapita Salekta Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka, 1983), hal. 33.

⁸Rohadi, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*.(Jakarta : PT.Listarafiska Putra, 2008), Hal. Iv.

masalah-masalah globalisasi, yang dipastikan mengandung beban tanggung jawab yang tidak ringan bagi pesantren.⁹

Dalam problem kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di sisi yang lain ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan yang hanya mampu mencetak alumni yang hanya memiliki kemampuan agama tanpa kemampuan yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja.¹⁰ Dengan demikian, Pesantren harus mampu merealisasikan pengembangannya dan bagaimana upaya pesantren dalam memperdayakan SDM atau potensi santri untuk menanggapi arus globalisasi.

Pesantren dizaman era globalisasi ini dituntut tidak hanya mampu mencetak santri yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tapi harus mampu membekali santri dengan SDM yang berkualitas dan memiliki karakter. Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu pesantren yang menyiapkan santrinya bekal agar memiliki SDM yang berkualitas tinggi dan memiliki karakter yaitu melalui kegiatan-kegiatan kelembagaan salah satunya melalui lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM).

Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) PP. Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga Islami yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang bergerak dalam bidang pengabdian pada masyarakat terutama yang menyangkut keagamaan, sosial dan pendidikan seperti mengajar santri

⁹Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan : Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu pesantren*, (Semarang : Rasail, 2011), hal.5.

¹⁰Irwan Abdullah & Muhammad Zain, Hasse j, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal 3

TPA di wilayah-wilayah, mengisi ceramah pengajian ibu-ibu, mengisi khotbah jum'at dan lain-lain. Dari semua kegiatan tersebut sebagai sarana dalam mengembangkan SDM dalam membentuk karakter santri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah bentuk pengembangan SDM yang dilakukan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap pembentukan karakter santri?
2. Sejauh mana implikasi dari pengembangan SDM yang dilakukan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap pembentukan karakter santri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia yang di ambil Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

- b. Guna memperoleh data mengenai pengembangan sumber daya manusia yang di ambil Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
 - c. Untuk mendapatkan data hasil pencapaian Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam pengembangan sumber daya manusia.
 - d. Untuk mengetahui implikasi dari pengembangan SDM terhadap pembentukan karakter santri.
2. Kegunaan Penelitian ini meliputi:
- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri
 - 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim
 - 3) Bagi pejabat instansi dan masyarakat diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang agama, dakwah, dan sosial yang perlu di kembangkan.
 - b. Kegunaan secara praktis
 - 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri.

- 2) Bagi lembaga, dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pikiran kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim tentang pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema yang peneliti angkat yang dapat membantu mewujudkan kelengkapan pelaksanaan dan penulisan penelitian ini, seperti:

Skripsi yang ditulis Muhammad Maskur mahasiswa jurusan KI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2004 dengan judul *"Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam peningkatan kualitas SDM di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor desa Darunagan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur"*. Skripsi ini berkesimpulan bahwa pengembangan model lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor desa Darunagan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur adalah model pondok pesantren khalafiyah (modern). Dalam rangka pengembangannya dilakukan dengan dua aspek yaitu aspek non fisik (pendidikan agama, pengajian kitab, pendidikan dakwah dan pendidikan formal) dan aspek fisik (Asrama, pondok, rumah kyai, mushala).¹¹

¹¹Muhammad Maskur, *"Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam peningkatan kualitas SDM di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor desa Darunagan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur"*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Skripsi yang di tulis Latifah mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga angkatan 2002 yang berjudul "*Pengembangan SDM di Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*". Skripsi berkesimpulan bahwa pengembangan SDM di Koperasi PP.Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta mencakup yakni dengan sistem pembinaan, penetapan tujuan khusus yang terdiri dari penggalian dan pengembangan sumber daya anggota, pemilihan metode pengembangan SDM. Adapun program yang dilaksanakan oleh Kopontren Al-Munawwir dalam pengembangan sumber daya anggotanya ialah dengan peningkatan pengetahuan dasar perkoperasian melalui pembinaan formal, Optimalisasi dan pengembangan Sumber daya anggota melalui kepanitiaan, pengembangan kualitas danbakat, komunikasi dengan pengurus, menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap koperasi.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Saimin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2007 dengan judul "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplikasikan Pendidikan Karakter Di MtsN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga*". Skripsi ini berkesimpulan bahwa upaya guru akidah Pondok Pesantren akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga dapat diketahui melalui pengembangan

¹²Latifah, "*Pengembangan SDM di Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*". ",(Skripsi Sarjana Strata 1 Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2006).

program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian.¹³

Sedangkan Pembahasan yang peneliti bahas dalam skripsi ini, lebih ditekankan dalam aspek pengembangan SDM yang dapat menunjang untuk membentuk karakter dalam diri seorang santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Selain itu pula langkah maupun metode yang ditempuh oleh lembaga agar mencapai semua itu.

E. Landasan Teori

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut pendapat Thomas H. Stone mendefinisikan SDM adalah proses meramalkan kebutuhan akan SDM dari organisasi untuk waktu yang akan datang agar langkah-langkah dapat di ambil untuk menjamin bahwa kebutuhan itu akan dapat dipenuhi.¹⁴ Sedangkankan menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra mengatakan bahwa SDM adalah menciptakan manusia yang memiliki kualitas yang seimbang, beriman, berilmu, (IPTEK) dan beramal; cakap baik secara lahiriah maupun batiniah, berkualitas secara emosional dan rasional atau memiliki EQ dan IQ yang tinggi.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa SDM pada hakekatnya adalah segala usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia

¹³Saimin, “*Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga*”, Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012).

¹⁴ Moekijat, *Perencanaan SDM*, (Bandung: Mandar Maju : 1989), hal 4.

¹⁵ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet III,(Jakarta : Kalimah : 2001), hal 55-56.

secara maksimal untuk mewujudkan dan mengembangkan kualitas dirinya dalam membangun diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Untuk itulah peranan SDM amatlah penting dan tidak mungkin di abaikan, karena justru dengan SDM akan menentukan apakah tujuan itu dapat tercapai dengan baik.

SDM dapat dilihat dari dua aspek yakni kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut SDM penduduk yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan dibanding dengan aspek kualitas. Kualitas di sini menyangkut mutu SDM tersebut yang menyangkut kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan dan mental). Oleh sebab itu untuk kepentingan akselerasi suatu pembangunan di bidang apapun, maka peningkatan SDM merupakan prasyarat utama. Kualitas SDM menyangkut aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek kualitas non fisik (kualitas non fisik). Aspek Fisik (kualitas fisik) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan fisik seseorang misalnya tubuh yang kuat dan sehat akan mempengaruhi kualitas kerja, untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan aspek non fisik (kualitas non fisik) yaitu hal-hal yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain dalam diri seseorang, untuk meningkatkan aspek non fisik (kualitas non fisik) melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁶

Menurut Bank Dunia (1980) seperti dikutip oleh Tadjudin Noer Efendi, PSDM ialah upaya pengembangan manusia yang menyangkut

¹⁶ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.2.

pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi. UNDP (United Nation Development Program), merumuskan pengembangan SDM adalah Proses meningkatkan kemampuan manusia untuk melakukan pilihan-pilihan.¹⁷

Pengembangan SDM dalam konsep Casteter meliputi :

a. Strategi Umum

- 1) Pengembangan tenaga kependidikan harus dilakukan berdasarkan rencana kebutuhan yang jelas.
- 2) Perlu dikembangkannya sikap dan kemampuan professional tidak hanya pengetahuan dan kewirausahaan, namun juga sikap, inisiatif, dan kepercayaan atas kemampuan diri.
- 3) Kerjasama dengan pihak luar terus dikembangkan, agar wawasan makin luas.

b. Strategi Khusus

Strategi khusus merupakan strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan yang lebih efektif yang berkaitan dengan kesejahteraan, pendidikan calon tenaga kependidikan, rekrutmen, penempatan, pembinaan mutu, dan pengembangan karier.¹⁸

¹⁷Tadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang kerja dan kemiskinan*.(Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995), hal. 4.

¹⁸E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 128.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.¹⁹ Pada dasarnya, proses internalisasi nilai-nilai moral adalah bertujuan untuk pendewasaan peserta didik, yang sudah tercantum dalam hakikat pendidikan itu sendiri tanpa disertai dengan simbol-simbol karakter. J Sudarminta mengemukakan bahwa pendidikan secara luas dan umum adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa-susila.²⁰

Tiga komponen karakter yang baik (*Components of good character*), yaitu:

- 1) *Moral Knowling* merupakan hal yang penting untuk diajarkan yang terdiri dari enam hal :
 - a) *Moral Awareness* (kesadaran moral)
 - b) *Knowling Moral Values* (mengetahui nilai-nilai moral)
 - c) *Perspective Taking*
 - d) *Moral Reasoning*
 - e) *Decision Making*
 - f) *Self knowledge*

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, "Konsep dan model Pendidikan Karakter". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.43.

²⁰J Sudarminta, "Filsafat Pendidikan", Cat 1, (Yogyakarta, IKIP Sanata Dharma, 1990)

2) *Moral Feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan pada anak yang merupakan sumber energy dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip- prinsip moral. Terdapat enam aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seorang untuk menjadi manusia yang berkarakter yaitu:

- a) *Conscience* (Nurani)
- b) *Self Esteem* (Percaya diri)
- c) *Empathy* (Merasakan Penderitaan orang lain)
- d) *Loving the Good* (Mencintai kebenaran)
- e) *Self Control* (Mampu mengontrol diri)
- f) *Humility* (Kerendahan hati).

3) *Moral Action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari kedua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.²¹

b. Ciri Pendidikan Karakter

Menurut Foester, pencetus pendidikan karakter dan pedagogi Jerman, terdapat ciri dasar dalam membentuk pendidikan karakter Pertama, ketentuan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. Kedua,

²¹Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011),hal. 133-134.

koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing oleh situasi baru atau takut resiko. Koherensi sebagai dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Ketiga, otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa pengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan dayatahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik, dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.²²

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak bertujuan agar anak dapat:

- 1) Mengetahui berbagai karakterbagi manusia
- 2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter
- 3) Menunjukkan contoh prilaku berkarakter dikehidupan sehari-hari
- 4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter
- 5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik
- 6) Melaksanakan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.²³

²².*Ibid*, hal.127-128.

²³Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2008),hal.128.

d. Proses Pembentukan Karakter

Membentuk karakter harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan pembentukan karakter. Selanjutnya karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai-nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, meningkatkan rasa ingin yang kuat serta bukan hanya menyibukkan diri dan pengetahuan.²⁴

Menurut Anis Matta, ada beberapa kaidah pembentukan karakter, yaitu:

- 1) Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Orientasi kegiatan ini terletak pada proses bukan pada hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan tidak dapat langsung diketahui hasilnya, tapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya paten.
- 2) Kaidah Kesenambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Sebab proses berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan seterusnya menjadi karakter pribadi yang khas dan kuat.

²⁴*Ibid*, hal 124.

- 3) Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa sebagai fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain.
 - 4) Kaidah motivasi intrinsic, artinya karakter akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri dan bukan paksaan dari orang lain. Jadi, proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya diperdengarkan. Oleh karena itu, pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
 - 5) Kaidah pembimbingan, artinya perlu bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembentukan karakter ini tidak biasa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru selain memantau dan mengevaluasi perkembangan anak, juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan tukar pikiran bagi anak didiknya.²⁵
- e. Metode Pembentukan Karakter

Metode pembentukan karakter berkaitan langsung dengan tahapan perkembangannya. Tahapan tersebut terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan *karakter lahiriyah* (karakter anak-anak), tahapan *karakter*

²⁵M.Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishoum Cahaya Umat. Cet.III,2006),hal.73-74.

berkesadaran (karakter remaja) dan tahapan *kontrol internal atas karakter* (karakter dewasa). Pada tahapan lahiriyah metode yang digunakan adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbangan) dan pelemahan (hukuman) serta indoktrinasi. Sedangkan pada tahapan perilaku berkesadaran, metode yang digunakan adalah penanaman nilai melalui dialog yang bertujuan meyakinkan, pembimbingan bukan instruksi dan pelibatan bukan pemaksaan. Dan pada tahapan kontrol internal atas karakter maka metode yang diterapkan adalah perumusan visi dan misi hidup pribadi, serta penguatan akan tanggungjawab langsung kepada Allah. Tahapan diatas lebih didasarkan pada sifat daripada umur.²⁶

f. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Nilai-nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional 2010), ada 18 butir karakter yang digambarkan dalam Tabel berikut ini:²⁷

²⁶<http://almimbar.org/wp-content/uploads/Membentuk-Karakter.ac.id> Diambil Sabtu, 8 Desember 2012 jam 15.00 WIB.

²⁷Sri Narwanti, "*Pendidikan Karakter* , (Yogyakarta: Famalia, 2011), hal 29-30

Tabel I Butir-Butir Nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung

		pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran

		dirinya
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah membutuhkan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter pada tabel diatas sangatlah agung, betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif

dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

Dari delapan belas karakter tersebut, ada empat nilai-nilai karakter pendidikan yang penulis jelaskan lebih rinci berdasarkan fokus penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini penjelasannya:

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁸

Sikap religius dapat ditanamkan kepada anak dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan. Misalnya mengajarkan anak mengerjakan shalat secara bersama-sama, membiasakan anak berdo'a sebelum makan, dan menanamkan sikap saling menghormati terhadap teman sebaya, baik yang memiliki keyakinan yang sama maupun berbeda keyakinan. Selain itu juga, mengenalkan religiusitas kepada anak dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kunjungan ketempat-tempat ibadah, supaya anak dapat mengenal tempat-tempat ibadah.

Salah satu bentuk seseorang mempunyai sifat religius adalah dengan selalu ingat kepada Allah, menjalankan tugas dan kewajibanya

²⁸ Said Hamid Hasan, dkk , *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm.9-10

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ikhlas dalam melakukan suatu tindakan.

2) Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁹ Baik peraturan dan ketentuan Allah SWT maupun peraturan dan ketentuan lainnya, seperti peraturan dan ketentuan negara, sekolah dan pemerintah. Salah satu bentuk perilaku yang menunjukkan sikap disiplin atas ketentuan dan peraturan Allah salah satunya adalah dengan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah sholat.

b. Macam-macam disiplin

a) Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

b) Disiplin dalam Beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan

²⁹ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm.9

dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin.

c) Disiplin dalam bermasyarakat

Maksudnya disiplin dalam bermasyarakat yaitu sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dan berhubungan masyarakat, dan melakukan hal-hal dalam kemasyarakatan, Contoh perilaku disiplin social dalam melaksanakan siskamling, kerja bakti dan senantiasa menjaga nama baik masyarakat.

d) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Maksudnya ialah senantiasa melaksanakan kewajiban dan mematuhi peraturan-peraturan yang dicanangkan pemerintah.³⁰

3) Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.³¹ Sikap kreatif yang dimaksud ialah perilaku yang memiliki daya, cipta, karsa, kemampuan untuk menciptakan atau mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam memahami suatu konsep atau kemampuan mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan suatu masalah.

4) Tanggung jawab

a) Pengertian Tanggung Jawab

³⁰ Said Hamid Hasan, dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010), hlm.9-10

³¹ Ibid,hal.11

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah Yang Maha Esa.³² Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Setiap manusia memiliki sifat tanggung jawab, karena pada dasarnya setiap individu tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab darinya.

Manusia dan tanggung jawab sangat erat kaitanya. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan hidup bersamaan dengan orang lain. Setiap manusia memiliki tanggung jawab pada setiap peran dan hubungannya dengan orang lain. Tanggung jawab sikap yang sangat penting dan harus ada pada setiap orang, karena tanggung jawab merupakan suatu ukuran seseorang agar dapat dihargai oleh orang lain.

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya

³² Muhammad Fadilah & Lili Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...hlm.205

manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

b) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan tanggung jawab terhadap keluarga.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya ilmu budaya dasar mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut

d) Tanggung jawab kepada Bangsa / negara

Tanggung jawab kepada Bangsa/ negara Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

e) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisa kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukum-hukum Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukum-hukum tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan azab. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawab, manusia perlu pengorbanan.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata Pondok berarti ruang tidur, pemondokan, hotel atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.³³ Sedangkan dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti madrasah tempat belajar agama Islam.

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan menurut Geertz pengertian pesantren diturunkan dari bahasa India Shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis, maksudnya pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Dia menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari para Hindu.³⁴

Jadi pengertian pondok pesantren bisa dipahami sebagai tempat atau pemondokan para santri membina ilmu pengetahuan agama dan mengamalkan dalam bentuk ritual kegiatan sehari-hari.

b. Sejarah pondok pesantren

Pondok pesantren bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan

³³ MU YAPPI, "Manajemen pengembangan pondok pesantren", (Jakarta: Media Nusantara, 2008), hal.23.

³⁴ Wahjoetomo, "Perguruan Tinggi Pesantren". (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal 5.

berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.³⁵

c. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (Izz al-Islam wa al-Muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.³⁶

d. Unsur-unsur pesantren

Pesantren memiliki unsur utama yang terdiri dari : 1) Pelaku : Kyai, Ustad/zah atau Guru, pengurus, pengasuh dan Santri. 2) Sarana perangkat keras : pondok, asrama, masjid, rumah Kyai, rumah Ustad/zah atau Guru, aula, kantor pengurus, kantor santri, koperasi, UKS, dan tempat keterampilan. 3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab-kitab kuning, cara belajar mengajar, dan evaluasi belajar. Dari unsur-unsur tersebut, Kyai adalah unsur penentu dan tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren. Kyai merupakan panutan para

³⁵Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, "*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*", (Jakarta : Departemen Agama, 2003), hal. 1.

³⁶Mujamil Qomar, "*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Istuti*", (Jakarta : Erlangga),hal. 4.

santri dan masyarakat sekitar, sehingga menumbuhkan sikap 'paternalistik' yang sangat kental.³⁷

e. Metode Pembelajaran

Berikut ini beberapa metode pembelajaran di pondok pesantren ialah:

1) Metode Sorogan

Metode sorogan yaitu suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan Kyai dengan Santri sangat dekat, sebab Kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu.

2) Metode Bandungan

Metode bandongan ini sering disebut dengan halaqoh dimana dalam pengajaran, kitab yang dibaca oleh Kyai hanya satu, sedang para santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai.

3) Metode Musyawarah/ Bahtsul Masa'il

Musyawah (Bahtsul Masa'il) merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh seorang Kyai atau ustadz, atau mungkin

³⁷ Badri, Munawiroh. "Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah", (Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI, 2007), hal. 37.

juga santri senior, untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (Kitab) tertentu pada seorang ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu. Tetapi umumnya pada bulan Ramadhan selama setengah bulan, dua puluh hari, atau terkadang satu bulan penuh tergantung pada besarnya kitab yang di kaji.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.³⁹

Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif

³⁸*Ibid*, hal. 38-48.

³⁹ Sarjono, dkk, "Panduan Penulisan Skripsi", (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, 2008), hal.23.

menekankan pada makna, penalaran, definisi, suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar dan tingkah laku belajar mengajar.⁴¹

Dengan menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan ini penulis telah menemukan temuan-temuan empiris berkenaan dengan rumusan masalah yang dipecahkan dan dianalisis sesuai dengan fokus penulis dalam melakukan penelitian ini.

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.⁴²

Metode yang digunakan dalam penentuan subyek penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan

⁴⁰ Lexy J, Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 24.

⁴² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek", (edisi : V), (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 102.

data secara maksimal.⁴³ Alasan peneliti menggunakan tehnik ini adalah karena teknik ini dirasa efektif untuk mendapatkan data yang maksimal dari sejumlah subyek penelitian yang banyak. Dan dalam hal ini peneliti hanya mengambil sebagian sampel yang dapat memberikan data secara maksimal dan akurat.

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sasaran kajiannya mengarah pada Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Adapun Subyek penelitian disini meliputi:

- a. Pengurus Yayasan dan ketua beserta pengurus Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang mana nantinya sebagai sumber yang berkaitan dengan sejarah berdiri dan perkembanganya LPM, serta terkait informasi tentang Lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) dalam pengembangan SDM dan implikasinya terhadap pembentukan karakter santri.
- b. Santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang nantinya berkaitan dengan implikasi dari pengembangan SDM Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) terhadap pembentukan karakter santri

⁴³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setya, 2008), hal. 126

- c. Para alumni Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang dahulu pernah aktif di LPM untuk mengetahui peran mereka setelah lulus dari pesantren dan terjun dimasyarakat
- d. Masyarakat wilayah binaan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim , untuk mengetahui seberapa peran santri melalui LPM dalam memberikan manfaat kepada masyarakat.

Adapun alasan penulis memilih Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Karena Santri mahasiswa adalah masih dalam tataran remaja yang kondisinya masih labil, sehingga mudah sekali terpengaruh budaya dan lingkungan luar. Selain itu, karena santri mahasiswa adalah pelaku dari program-program LPM.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan *Triangulasi*. Dengan metode ini, agar dalam penelitian antara metode satu dengan yang lain saling melengkapi.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran yang hendak diselidiki atau diteliti oleh pengamatan.⁴⁴

Adapun tehnik observasi yang digunakan adalah jenis observasi parsipatif, dimana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana, dan pengembangan yang dilakukan LPM Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam pembentukan karakter santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang biasanya disebut interview. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam topik tertentu. Metode digunakan untuk alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden lebih mendalam.⁴⁵

Metode ini dilakukan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu pengurus yayasan, ketua dan pengurus lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM), santri mahasiswa putra-putri, alumni, dan masyarakat. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya lembaga, hal-hal yang

⁴⁴ Anas Sudiyono, "Pengantar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76.

⁴⁵ Prof.Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Pendekatan Kualitatif dan R & D), cetakan ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317.

berkaitan dengan kelembagaan, pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berupa bentuk tulisan, lisan, gambar, karya-karya dan lain-lain.⁴⁶ Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan, rekaman, tulisan, arsip-arsip yang berkenaan dengan LPM.

d. Triangulasi

Dengan Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Manfaat dari data yang terkumpul melalui teknik ini adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik Triangulasi dalam mengumpulkan data, maka dapat diperoleh lebih konsisten dan bila dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.⁴⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan

⁴⁶ *Ibid*, hal. 317.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R & D*, cet ke 8 (Bandung: ALFABETA, 2009), hal.317.

subyek penelitian seperti pengurus LPM, santri, masyarakat dan alumni , dari data hasil wawancara lalu peneliti mengecek dengan observasi dan dokumentasi.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua terkumpul, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah:⁴⁸

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi data

Mereduksi dan berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian....., hal.322

c. Display data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel

d. Kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini meliputi bagian yaitu : Bagian awal, inti, akhir dan penutup. Pada bagian awal terdiri dari atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi serta terakhir adalah lampiran.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317.

Pada bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam bagian ini penulis membagi ke dalam empat bab dan di masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab.

Adapun untuk mempermudah mempelajari dan memahami gambaran umum skripsi ini maka dalam pembahasannya di bagi dalam empat bab, untuk lebih jelasnya penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) yaitu di paparkan Sejarah, susunan pengurus dan tugas–tugas pengurus LPM.

Bab III Pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim, meliputi tentang inti dan analisis dari penelitian yaitu mengenai bagaimana bentuk-bentuk pengembangan SDM dan implikasi dari pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim .

Bab IV adalah penutup bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran,serta kata penutup untuk mengakhiri bahasan penelitian, pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini, tentang pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri di Lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk-bentuk pengembangan SDM yang dilakukan oleh Lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) terhadap pembentukan karakter santri yaitu melalui santri diberi amanah tanggung jawab di masyarakat binaan LPM yang berjumlah 16 wilayah yang terletak di Condongcatur dan beberapa wilayah di Caturtunggal. Bentuk-bentuk pengembannya meliputi: Santri diberi amanah atau tanggung jawab untuk mengajar TPA, santri diberi amanah atau tanggung jawab untuk mengisi materi kajian remaja, santri diberi amanah atau tanggung jawab untuk mengisi pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, santri diberi amanah atau tanggung jawab menjadi khotib jum'at dan santri diberi amanah dan tanggung jawab untuk menjadi panitia dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan LPM PP.Wahid Hasyim seperti panitia dalam memperingati hari besar Islam.
2. Terdapat 4 nilai-nilai karakter yang terbentuk oleh santri dari implikasi pengembangan SDM Lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM) yang

penulis temukan selama melaksanakan penelitian. Nilai-nilai karakter yang terbentuk ialah religius, disiplin, kreatif dan tanggung jawab. Empat nilai-nilai karakter tersebut telah ada dalam diri santri, yang terbentuk melalui proses perwujudan karakter yang telah berlangsung.

B. Saran-saran

1. Kepada lembaga pengabdian pada masyarakat (LPM)

Pengurus LPM hendaknya lebih meningkatkan kinerja kepengurusan dalam rangka pengembangan SDM dan lebih pentingnya dalam pembentukan karakter santri. Jalinlah komunikasi dengan masyarakat binaan dan santri yang sudah alumni secara intensif untuk meningkatkan program-program LPM yang ada.

2. Kepada yayasan pondok pesantren Wahid Hasyim

Hendaknya pihak yayasan ikut andil bekerja sama dengan lebih baik lagi dan terus memberikan dukungan kepada pengurus LPM dalam rangka pengembangan SDM dalam pembentukan karakter santri.

3. Kepada santri pondok pesantren Wahid Hasyim

Hendaknya para santri lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan LPM dalam rangka mengembangkan kemampuan SDM agar terbentuk karakter, sehingga nanti setelah lulus dari pesantren sudah siap pakai dimasyarakat dengan memiliki SDM yang berkarakter.

C. Penutup

Alhamdulillahilillahi robbil 'alamin, segala puji hanya milik dan untuk Allah SWT semata penulis yakini dengan sepenuh hati, karena berkat maunah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini yang berjudul PENGEMBANGAN SDM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM) PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan seluruh pengikutnya hingga akhir Zaman.

Penyusun skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi, karena selama penulisan skripsi ini penyusun menyadari betapa terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kalam, harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi siapa saja khususnya bagi lembaga pendidikan Islam dalam rangka untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala motivasi dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penyusun oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, *jazakumullah akhsanal jaza*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. (edisi : V), Jakarta : Rineka Cipta.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana,.
- Azra, Azumardi. (2001). *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet III. Jakarta : Kalimah.
- Ddk, Sarjono.(2008).*Panduan Penulisan Skripsi*.Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah.
- DEPDIKNAS. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan ke empat.akarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.(2003).*Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembanganya*.(Jakarta : Departemen Agama.
- Efendi, Tadjudin Noer.(1995). *Sumber Daya Manusia, Peluang kerja dan kemiskinan*.Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Jalaludin, Moh.(2007).*Penerapan Fungsi Manajemen SDM (Santri) di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Dukuh Sumberejo Wangi Desa TrosonKecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*.Skripsi Sarjana Strata 1 Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latifah.(2006).*Pengembangan SDM di Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*.(Skripsi Sarjana Strata 1 Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian.(2011). *Pendidikan KarakterPrespektif Islam*Bandung: Rosda Karya.
- Maskur, Muhammad.(2012).*Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam peningkatan kualitas SDM di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Al-Muhdlor desa Darunagan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur*”,(Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Matta, M.Anis (2006).*Membentuk Karakter Cara Islam*.Jakarta: Al-I'tishoum .Cahaya Umat. Cet.III
- Mayshud, M.Sultan. *Manajemen Pondok Pesantren*,Jakarta: Diva Pustaka.
- Moekijat.(1989). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.

- Moleong, Lexy J.(2004).*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosda Karya.
- MU YAPPI.(2008).*Manajemen pengembangan pondok pesantren*.Jakarta: Media Nusantara.
- Mujamil Qomar.*Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Istuti*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasa, E. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Notoatmojo, Soekidjo(1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munawiroh, Badri.(2007). *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*.(Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Departemen Agama RI.
- Muslich, Mansur .(2011).*Pendidikan Karakter menjawab tantangan Krisis Multimensional*.Jakarta : Bumi Aksara.
- Padil, Supriyatno.(2010). *Sosiologi Pendidikan*, cetakan kedua.MALANG : UIN Maliki Pres (Anggota IKAPI).
- Qodry. Azizy. (2004). *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono.(2009).*Sosiologi Suatu Pengantar*”edisi baru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pres.
- Sudarminta, J.(1990). *Filsafat Pendidikan*. Cat 1, Yogyakarta, IKIP Sanata Dharma.
- Sudiyono,Anas.(2008).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono,(2009) *Metode Penelitian Pendidikan*”,(Pendekatan Kualitatif dan R & D), cetakan ke-8, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni,Sri dkk.(2004). *Peta Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Laporan penelitian Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2005 tentang guru dan dosen,cet 2.(2007).Jakarta : Visi Media.
- Wahjoetomo.(1997).*Perguruan Tinggi Pesantren*.Jakarta: Gema Insani Press.

<http://almimbar.org/wp-content/uploads/Membentuk-Karakter.ac.id>

<http://cakrawalaberita.com/horizon/quovadis-pendidikan-pondok-pesantren>.

<http://contohmakalahs.blogspot.com/2011/11/upaya-peningkatan-kualitas-sumber-daya.html>.

<http://ridho-insight.blogspot.com/2012/06/memformulakan-pesantren-sebagai-embrio.html>.

<http://www.pewarta-indonesia.com/inspirasi/opini/6816-menyongsong-era-globalisasi-pondok-pesantren.html>.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Ketua LPM PP. Wahid Hasyim

1. Kapan LPM PP. Wahid Hasyim berdiri dan bagaimana sejarahnya?
2. Bagaimana struktur kepengurusan LPM PP. Wahid Hasyim?
3. Siapa santri yang aktif dalam LPM PP. Wahid Hasyim?
4. Bidang apa saja yang dikembangkan dalam LPM PP. Wahid Hasyim?
5. Apa program kerja LPM PP. Wahid Hasyim?
6. Bentuk-bentuk pengembangan SDM apasajakah yang dilakukan LPM PP. Wahid Hasyim?
7. Ada berapa wilayah binaan LPM PP. Wahid Hasyim?
8. Karakter apa saja yang terbentuk dengan adanya pengembangan SDM LPM PP. Wahid Hasyim terhadap santri?

B. Kepada Koordinator Bidang LPM PP. Wahid Hasyim

a. Koordinator Bidang Pendidikan

1. Bagaimana gambaran umum tentang Bidang pendidikan LPM PP. Wahid Hasyim?
2. Apa sajakah tugas dari bidang pendidikan LPM PP. Wahid Hasyim?

3. Ada berapa wilayah binaan TPA di LPM PP. Wahid Hasyim
4. Pelatihan apa sajakah yang dilakukan LPM terhadap santri sebelum di terjunkan untuk mengajar TPA?
5. Kapan pelaksanaan training ustad-ustadzah di berikan kepada santri?
6. Dalam hal trainer ustad-ustadzah siapakah yang menjadi pembicaranya?
7. Apa tujuan diadakanya training ustad-ustadzah?
8. Ada berapa jumlah santri yang diamanahi untuk mengajar di TPA binaan LPM?
9. Materi apa saja yang diberikan santri ketika mengajar TPA?
10. Metode apa saja yang digunakan santri ketika mengajar TPA?
11. Sejauh mana pengembangan SDM melalui mengajar TPA bagi santri?
12. Karakter apa saja yang terbentuk dengan adanya santri dikembangkan SDM melalui mengajar TPA?

b. Kordinator Bidang Keagamaan Masyarakat

1. Bagaimana gambaran umum tentang bidang keagamaan masyarakat LPM PP.Wahid Hasyin?
2. Bagaimana tugas dari bidang keagamaan masyarakat LPM PP.Wahid Hasyim
3. Ada berapa devisi dalam bidang keagamaan masyarakatan?

4. Bagaimana gambaran tentang pengajian bapak-bapak/ibu-ibu/remaja di wilayah LPM PP. Wahid Hasyim
5. Sejauh mana SDM santri dengan adanya diamanahi untuk mengisi pengajian?
6. Adakah santri dibekali pelatihan sebelum mereka terjun dimasyarakat?
7. Materi apa saja yang disampaikan santri ketika mengisi pengajian ?
8. Metode apa saja yang digunakan santri ketika mengisi pengajian?
9. Karakter apa saja yang terbentuk dengan adanya santri dikembangkan SDM melalui mengisi pengajian maupun khotbah?

c. Kordinator Bidang Intelektual

1. Bagaimana gambaran umum dari bidang intelektual LPM PP. Wahid Hasyim?
2. Bagaimana tugas dari bidang intelektual LPM PP. Wahid Hsyim?
3. Kepanitiaan apa saja yang biasa dilakukan oleh LPM PP. Wahid Hasyim?
4. Sejauh mana SDM santri dengan diamanahi tanggung jawab dalam setiap kepanitiaan yang diadakan LPM?
5. Karakter apa saja yang terbentuk dengan adanya santri dikembangkan SDM melalui kepanitiaan yang diadakan LPM??

C. Santri anggota aktif LPM PP.Wahid Hasyim

1. Apa yang anda ketahui tentang SDM?
2. Pengembangan SDM dalam hal apah yang dikembangkan di LPM terhadap diri anda?
3. Di wilayah mana anda di beri amanah tanggung jawab oleh LPM PP.Wahid Hasyim?
4. Sudah berapa lama anda di amanahi tanggung jawab untuk mengajar TPA / mengisi pengajian/ mengisi khotbah di wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim?
5. Bagaimana pengalaman anda dalam mengajar TPA/ mengisi pengajian/ mengisi khotbah/ menjadi panitia dalam kegiatan LPM PP.Wahid Hasyim?
6. Adakah kesulitan dilapangan ketika mengajar TPA/ mengisi pengajian/ mengisi khotbah?
7. Perubahan-perubahan apa saja yang saudara rasakan setelah anda diamanahi untuk mengajar TPA/ mengisi pengajian/ mengisi khotbah?
8. Apa yang anda ketahuai tentang pendidikan karakter?
9. Apakah program pengembangan SDM yang dilakukan LPM mendukung pembentukan karakter?
10. Karakter apa yang terbentuk dalam diri anda dengan anda diberi amanah mengajar TPA/ mengisi pengajian/ mengisi khotbah/ menjadi panitia kegiatan LPM ?

D. Alumni PP.Wahid Hasyim yang dulu pernah aktif di LPM

1. Tahun berapa bapak/ ibu lulus dari PP.Wahid Hasyim?
2. Apakah selama jadi santri dulu aktif dalam kegiatan pengembangan SDM LPM PP.Wahid Hasyim?
3. Kegiatan pengembangan SDM apa saja yang pernah bapak/ ibu ikuti ketika masih aktif di LPM PP.Wahid Hasyim?
4. Apa manfaat yang bapak/ ibu peroleh dengan dahulu aktif di kegiatan pengembangan SDM LPM PP.Wahid Hasyim dalam kehidupan sekarang setelah terjun dimasyarakat langsung?
5. Bagaimana karakter yang terbentuk dalam diri bapak/ ibu dalam penerapan kehidupan sekarang?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis PP.Wahid Hasyim (LPM)
2. Keadaan sarana dan prasarana LPM PP.Wahid Hasyim
3. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan SDM LPM PP.Wahid Hasyim.
4. Keadaan, aktifitas, santri ketika melaksanakan kegiatan LPM PP.Wahid Hasyim
5. Keadaan wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis PP.Wahid Hasyim(LPM), Sejarah singkat berdirinya LPM PP.Wahid Hasyim.
2. Struktur pengurus LPM PP.Wahid Hasyim..
3. Sejarah singkat LPM PP.Wahid Hasyim.
4. Keadaan struktur kepengurusan, visi dan misi LPM PP.Wahid Hasyim .
5. Program kerja LPM PP.Wahid Hasyim.
6. Keadaan sarana dan prasarana LPM PP.Wahid Hasyim.
7. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan SDM LPM PP.Wahid Hasyim.
8. Sntri anggota LPM PP.Wahid Hasyim.
9. Letak wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.
10. Wilayah-wilayah binaan LPM PP.Wahid Hasyim.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 April 2013
Jam : 13.00 – 14.00
Tempat/Lokasi : Lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Deskripsi Data :

Sumber data adalah Pondok pesantren Wahid Hasyim yang terletak di Jl.KH.Wahid Hasyim No. 3 Gaten Condongcatur, Depok, Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui letak geografis Pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Lingkungan Pondok pesantren Wahid Hasyim sudah termasuk kawasan yang ramai sebelah barat berbatasan dengan pedukuhan Pringwulung, sebelah utara selokan mataram, sebelah timur Jl.KH. Wahid Hasyim dan selatan berbatasan dengan pedukuhan Nologaten.

Letak Pondok pesantren Wahid Hasyim yang strategis dekat dengan pusat pendidikan perguruan tinggi UIN Sunan Kalijaga, UGM, UNY, UPN, AMIKOM, serta dekat pusat kebudayaan seperti Museum Dirgantara Mandala, Museum Afandi, Kraton, prambanan dan dekat dengan pusat-pusat pemerintahan

Interpretasi :

- ≥ Lokasi Pondok pesantren Wahid Hasyim yang strategis dekat dengan pusat pendidikan, kebudayaan dan pusat pemerintah sangat bagus sekali untuk mengembangkan diri dan mengembangkan ilmu pengetahuan santri

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Jam : 08.30 – 09.00

Tempat/Lokasi : Kamar pengurus yayasan PP.Wahid Hasyim

Sumber Data/ Informan : Bapak Muhammad Toha, S.H.I (Sekretaris yayasan PP.Wahid Hasyim)

Deskripsi Data :

Informan adalah Sekretaris yayasan PP.Wahid Hasyim, wawancara dilaksanakan di Kamar pengurus yayasan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut pondok pesantren Wahid Hasyim, terutama dalam hal kelembagaan yang berada di naungan pondok pesantren Wahid Hasyim.

Dari hasil wawancara didapatkan keterangan bahwa di pondok pesantren Wahid Hasyim terdapat lembaga-lembagayang terbagi dalam lembaga formal ataupun lembaga non formal. Untuk lembaga formalnya meliputi MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), Madrasah Diniyah dan Mahad Ali. Sedangkan untuk lembaga non formalnya meliputi Lembaga Beasiswa Wahid Hasyim, Lembaga Pusat Informasi Alumni Wahid Hasyim, Organisasi Santri Wahid Hasyim, Lembaga Sarana dan Prasarana Wahid Hasyim, Lembaga Wakaf Wahid Hasyim, Badan Kesejahteraan Wahid Hasyim, Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP) Wasilatus Sa'adah, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM)

Interpretasi :

Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Merupakan salah satu lembaga non formal yang berada dalam naungan pondok pesantren Wahid Hasyim.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 April 2013
Jam : 13.00 – 13.30
Tempat/Lokasi : Kamar pengurus LPM PP.Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Bapak Nur Alwi, S.H.I (Selaku ketua LPM)

Deskripsi Data :

Informan adalah Ketua Bapak Nur Alwi, S.H.I, wawancara dilaksanakan di Kamar pengurus LPM PP.Wahid Hasyim. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut kepengurusan, sejarah, struktur kepengurusan, program kerja dan wilayah binaan LPM PP. Wahid Hasyim

Dari hasil wawancara dengan informan terungkap sejarah LPM berdiri seiringan dengan sejarah berdirinya PP.Wahid Hasyim, untuk kepengurusan ada pengurus harian dan ada pengurus bagian bidang masing2, program kerja ada jangka pendek dan panjang. Untuk wilayah binaan tersebar di berbagai daerah Condongcatur dan Caturtunggal

Interpretasi :

- ≥ Sejarah berdirinya LPM tidak terlepas dengan berdirinya PP.Wahid Hasyim
- ≥ Struktur pengurus LPM terdiri dari pengurus harian ketua, bendahara dan sekretaris dan pengurus bidang seperti bidang pendidikan, keagamaan masyarakat dan intelektual.
- ≥ Program kerja jangka pendek program kerja mingguan seperti pengajian dll dan jangka panjang seperti ziarah walisono dll
- ≥ Untuk wilayah binaan LPM ada 14 wilayah yang tersebar di desa Condongcatur dan Caturtunggal.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Minggu , 5 Mei 2013
Jam : 08.00 – 08.30
Tempat/Lokasi : Kamar pengurus LPM PP.Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Bapak Nur Alwi, S.H.I (Selaku ketua LPM)

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Nur Alwi, S.H.I Selaku ketua LPM. Wawancara dilaksanakan Kamar pengurus LPM, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar tentang bentuk-bentuk pengembangan SDM yang dilakukan LPM terhadap santri dan karakter apa saja yang terbentuk dengan adanya pengembangan SDM terhadap santri.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban bentuk-bentuk pengembangan SDM yang dilakukan LPM yaitu dengan santri diberi amanah tanggung jawab seperti mengajar TPA, mengisi pengajian, mengisi khotbah dan menjadikan santri dalam kepanitiaan acara-acara yang diadakan LPM PP.Wahid Hasyim. Karakter yang terbentuk ialah religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, berpikir jauh kedepan, rasa kasih sayang, ikhlas, percaya diri.

Interpretasi :

- ≥ Bentuk pengembangan SDM melalui santri diberi amanah tanggung jawab mengajar TPA, Mengisi pengajian remaja, Ibu-ibu, bapak-bapak, mengisi khotbah jum'at dan kepanitiaan kegiatan LPM
- ≥ Karakter yang terbentuk ialah religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, berpikir jauh kedepan, rasa kasih sayang, ikhlas, percaya diri.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at , 10 Mei 2013

Jam : 13.00 – 13.30

Tempat/Lokasi : Sekretariat LPM PP.Wahid Hasyim

Sumber Data/ Informan : Bapak Muhajir Arif R (Selaku kordinator bidang pendidikan LPM)

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Muhajir Arif R Selaku kordinator bidang pendidikan LPM. Wawancara dilaksanakan Sekretariat LPM PP.Wahid Hasyim, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar tentang peran dan tugas bidang pendidikan LPM, pelatihan apa saja yang diberikan pengurus bidang pendidikan terhadap santri sebelum di amanahi tanggung jawab mengajar, materi dan metode apa saja yang disampaikan santri ketika mengajar TPA.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban peran bidang pendidikan yaitu memberi pelatihan dasar santri sebelum diamanahi tanggung jawab mengajar TPA yaitu dengan diadakanya training ustadz/ ustadzah, untuk pameteri training mengambil dari orang-orang sudah berkompeten dalam bidang mengajar TPA. Selain itu mebuat jadwal mengajar TPA santri dan mengontrol serta membimbing. Dalam mengajar TPA materi yang disampaikan santri seperti hafalan bacaan sholat, do'a sehari-hari, membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk metodenya yaitu ceramah, BCM, tanya jawab, teladan.

Interpretasi :

- ≥ Dengan mengajar TPA santri dikembangkan SDMnya yaitu training ustadz/zh menambah skill mereka dalam mengajar TPA, dengan sering memberikan materi dan menggunakan metode dalam mengajar santri berkembang wawasan dan keahlian

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Jum'at , 17 Mei 2013
Jam : 08.00 – 08.30
Tempat/Lokasi : Sekretariat LPM PP.Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Bapak Ahmad Faruk, S.Th.I (Selaku kordinator bidang keagamaan masyarakat LPM)

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Ahmad Faruk, S.Th.I Selaku kordinator bidang keagamaan masyarakat. Wawancara dilaksanakan Sekretariat LPM PP.Wahid Hasyim, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar tentang peran dan tugas bidang keagamaan masyarakat LPM, materi dan metode apa saja yang disampaikan santri ketika mengisi pengajian.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban peran dan tugas bidang keagamaan masyarakat ialah membuat jadwal, baik jadwal pengajian remaja, ibu-ibu maupun bapak-bapak, serta menghendel dan menontrol jalanya kegiatan santri ketika mengisi pengajian. Dalam hal materi pengajian santri menyampaikan tentang materi bidang keimanan, ibadah, muamalah, akhlak. Metode yang digunakan santri dalam mengisi pengajian ialah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan cerita.

Interpretasi :

- ≥ Dengan santri diberi amanah tanggung jawab mengisi pengajian maupun khotbah santri menambah wawasan intelektual dan keahlian santri dalam menghadapi masyarakat

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Minggu , 26 Mei 2013
Jam : 16.00 – 16.30
Tempat/Lokasi : Kamar pengurus LPM PP.Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Bapak Charis Fuadi (Selaku kordinator bidang Intelektual LPM)

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Charis Fuadi Selaku kordinator bidang Intelektual LPM. Wawancara dilaksanakan Kamar pengurus LPM, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar peran dan tugas bidang intelektual .

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban peran tugas bidang intelektual ialah pengadaan kegiatan dalam rangka pengembangan intelektualitas santri PP.Wahid Hasyim dan pengadaan kegiatan pada hari-hari besar. Dalam kegiatan contohnya santri dilibatkan dalam kepanitiaan ziarah wali songo, santri bertugas menghendel dan menyusun acara tersebut. Contoh lain yaitu santri dilibatkan dalam kegiatan peringatan hari besar Hari raya Idul Adha Dengan mengadakan Takbir keliling, semua yang menghendel dari acara, konsumsi, tempat pelaksanaan adalah santri

Interpretasi :

- ≥ Santri yang terbiasa dalam kepanitiaan akan melatih mental dan intelektualitas

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu , 15 Juni 2013

Jam : 15.00 – 15.30

Tempat/Lokasi : Asrama

Sumber Data/ Informan : Samsul Arifin (Selaku santri yang diamanahi
_____ untuk mengisi pengajian wilayah binaan LPM

Deskripsi Data :

Informan adalah Samsul Arifin Selaku santri yang diamanahi untuk mengisi pengajian wilayah binaan LPM. Wawancara dilaksanakan asrama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah diwilayah mana anda diberi amanah oleh LPM, bagaimana pengalaman ketika dilapangan, perubahan apa saja yang dialami setelah terbiasa mengisi pengajian.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban bahwa Samsul Arifin diberi amanah untuk mengisi pengajian ibu-ibu warga gorongan, pengalaman dilapangan ialah jadi mengetahui kondisi keagamaan masyarakat gorongan dan permasalahan dimasyarakat. Perubahan yang dialami ialah dulu sedikit sekali melaksanakan sholat-sholat sunah seperti sholat dhuha dan tahajud dan sekarang dengan sering menyampaikan materi pengajian ke ibu-ibu saya juga harus konsisten melaksanakan dari apa yang saya sampaikan dalam kehidupan sehari-hari contohnya melaksanakan sholat sunah tadi. Dengan sering menyampaikan materi keagamaan menjadikan bertambah yakin dan mantap apa yang kerjakan.

Interpretasi :

- ≥ Santri yang terbiasa mengisi pengajian menjadikan santri terbentuk karakter religius, yaitu menambah keyakinan atas agama dan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis , 27 Juni 2013
Jam : 16.00 – 16.30
Tempat/Lokasi : TPA Widoro
Sumber Data/ Informan : Halimatussadiyah (Selaku santri yang diamanahi untuk mengajar TPA)

Deskripsi Data :

Informan adalah Halimatussadiyah Selaku santri yang diamanahi untuk mengajar TPA di wilayah binaan LPM. Wawancara dilaksanakan asrama, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah diwilayah mana anda diberi amanah oleh LPM, bagaimana pengalaman ketika dilapangan, perubahan apa saja yang dialami setelah terbiasa mengajar TPA.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban bahwa Halimatussadiyah diberi amanah untuk mengajar TPA Widoro Condongcatur, pengalaman dilapangan ialah mengetahui berbagai karakter anak-anak TPA, Perubahan yang dialami ialah sebelum aktif mengajar TPA sifat terhadap anak-anak masih seperti biasa tapi setelah terbiasa ngajar TPA jadi lebih dekat dengan dunia anak-anak disitulah muncul rasa kasih sayang kepada anak-anak, walaupun kadang anak-anak tingkah lakunya menjengkelkan dan nakal

Interpretasi :

- ≥ Santri yang terbiasa mengajar TPA dan berinteraksi dengan naka-anak akan memunculkan rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan mengetahui berbagai karakter anak-anak.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis , 1 Juli 2013
Jam : 08.00 – 08.30
Tempat/Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
Sumber Data/ Informan : Bapak Lukman Hakim, S.Pd.Si (Selaku kepala
MTs Wahid Hasyim/ Alumni PP.Wahid Hasyim)

Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Lukman Hakim, S.Pd.Si Selaku kepala MTs Wahid Hasyim/ Alumni PP.Wahid Hasyim. Wawancara dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ialah terkait keaktifan di LPM selama menjadi santri dan manfaat yang didapat setelah jadi alumni dan terjun dimasyarakat

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh jawaban bahwa Bapak Lukman dahulu semasih aktif di LPM mendapat amanah mengisi pengajian dimasyarakat dan juga mengajar TPA, manfaat yang diperoleh ialah dengan pengalaman selama di LPM terjun dimasyarakat menjadi tau kondisi dan karakter masyarakat dengan berbagai permasalahan menjadikan dituntut untuk kreatif, manfaatnya sekarang ialah ketika menjadi kepala madrasah sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah di madrasah dan disitulah saya di tuntut untuk kreatif menyelesaikan masalah tersebut dan memberikan kreatif tentang kebijakan dan inovasi bagi madrasah.

Interpretasi :

- ≥ Dengan berbekal pengalaman di LPM menjadikan alumni terbiasa dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat dan karakter yang terbentuk dahulu menjadikan lebih matang

DEPARTEMEN PENDIDIKAN

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPM)

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Sekretariat : JL. Wahid Hasyim Gatén CC Depok Sleman Yogyakarta 55283 Tlp 085726557052

JADWAL HARI-HARI MASUK TPA 2013-2014

NO	NAMA TPA	HARI						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
1	Gaten		Masuk	Masuk		Masuk	Masuk	
2	Cepit	Masuk		Masuk		Masuk		
3	Prayan Wetan	Masuk	Masuk	Masuk	Masuk			Masuk
4	Soropadan		Masuk	Masuk		Masuk	Masuk	
5	Puluhdadi			Masuk		Masuk		Masuk
6	Widoro baru	Masuk		Masuk				Masuk
7	Krangkungan	Masuk		Masuk		Masuk		
8	Gorongan	Masuk	Masuk	Masuk	Masuk		Masuk	
9	Pringgolayan		Masuk		Masuk		Masuk	Masuk
10	Widoro	Masuk		Masuk		Masuk	Masuk	Masuk
11	Prayan Kulon	Masuk	Masuk	Masuk				Masuk
12	Ngropoh		Masuk		Masuk		Masuk	Masuk
13	Kaliwaru	Masuk		Masuk		Masuk		
14	Al Huda Papringan		Masuk	Masuk	Masuk			
15	Shirotul Jannah Papringan		Masuk		Masuk		Masuk	
16	Seturan	Masuk	Masuk	Masuk	Masuk			

Tdd

Kor.pendidikan LPM

Muhajir Arif R

Nomor : 071/B-2/LPM/YPPWH/I/2014

Lamp. : 1 lembar

Hal : **Permohonan Mengisi Pengajian**

Kepada Yang Terhormat

Ust. Nur Alwi, S.H.I

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga kita tetap dalam ridho-Nya. Aamiin. Sholawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan bagi umatnya.

Sehubungan dengan acara Pengajian di wilayah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sebagai bentuk khidmah kita di Pesantren, kami mengharapkan Ustadz/ Santri agar berkenan untuk **mengampu** dalam pengajian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ada. Adapun jadwal dapat dilihat pada lembar lampiran.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Januari 2014

Mengetahui,

Pengurus Lembaga Pengabdian pada Masyarakat

PP Wahid Hasyim Yogyakarta



Nur Alwi, S.H.I
Ketua



M. Dwi Toriyono
Sekretaris

Pengajian Bapak-Bapak Prayan Wetan Kamis Malam Jumat

No	Nama Ustadz	Kamis Ke-
1	Ust. Habib Masduki	Kamis Ke-I
2	Ust. Zainul Hakim	Kamis Ke-II
3	Ust. Asyroful Anam	Kamis Ke-III
4	Ust. Syamsul Arifin	Kamis Ke-IV
5	Ust. Ahmad Jaelani	Kamis Ke-V

NB :

- Waktu mulai pengajian jam 19.45 WIB
- Materi untuk sementara waktu memakai tafsir yasin setelah itu kesepakatan dengan jamaah
- Tempat di rumah warga

Pengajian Ibu-Ibu Prayan Wetan Minggu Malam Senin

No	Nama Ustadz	Senin
1	Ust. Sunhaji, S.Ag.	Legi
2	Ust. Muinan	Pahing
3	Ust. M. Zainul Arifin	Pon
4	Ust. Nafi Fauzi,	Wage
5	Ust. Amiq El-Haq	Kliwon

NB :

- Waktu mulai pengajian jam 19.45 WIB
- Materi terserah pengampu, tapi sebagian jamaah minta untuk mengkaji kajian fikih
- Tempat di rumah warga

Pengajian Ibu-Ibu di Musholla Bapak Nurdin Gatén, Selasa Malam Rabu

No	Nama Ustadz	Minggu Ke-
1	Ust. Syafaat Syareh Syifa	I
2	Ust. Arifurrohman	II
3	Ust. Almustafa	III
4	Ust. Muh. Mansur	IV
5	Ust. Aswab Mahasin	V

NB :

- Waktu mulai pengajian jam 18.15 WIB (Ba'da Maghrib)
- Materi Terserah Pengampu
- Amaliyahnya membaca sholawat, membaca surat Al-Ikhlash 7X, Al-Falaq dan An-Nas setelah itu diisi Pengajian

***Catatan : Bagi Pengampu yang berhalangan hadir Mohon untuk mencari pengganti**

Jadwal Pengajian Ibu-Ibu di Ndalem

Minggu malam Senin

No	Nama	Senin
1	Ust. Samsul Arifin	Wage
2	Ust. Sunhaji, S.Ag.	Pon
3	Ust. Sunhaji, S.Ag.	Legi
4	Ust. Sunhaji, S.Ag.	Kliwon
5	Ust. M. Zainul Arifin	Pahing

NB. :

- Waktu Mulai Pengajian Jam 18.15 WIB (Ba'da Maghrib)
- Materi Bebas, diutamakan terkait Amaliyah dan Ibadah
- Amaliyahnya Sholawat, Tahlil, Pengajian Inti
- Setelah Sholat 'Isya berjamaah dilanjutkan Sholat Hajat atau Sholat Taubat
- Tempat di Ndalem

Jadwal Pengajian Selasa Kliwon

Masjid Al-Hidayah Gorongan-Condongcatur-Depok-Sleman

No	Nama	Selasa
1	Ust. Aqib Fatah Abdi	Wage
2	Ust. M. Lukman Hakim	Pon
3	Ust. Ahmad Faruq	Legi
4	Ust. Tri Widodo	Kliwon
5	Ust. Nuri Guntur	Pahing

Daftar Contact Person Ustadz dan Asrama Putri

No	Nama	CP
1	Habib Masduki	085 292 144 186
2	Ahmad Jaelani	085 742 349 994
3	Asyroful Anam	085 647 831 568
4	Samsul arifin	085 729 240 804
5	Zainul Hakim	085 658 926 385
6	Sunhaji, S.Ag.	087 838 177 030
7	Muinan	081 754 125 96
8	M. Zainul Arifin	085 725 824 420
9	Nafi Fauzi	087 870 308 402
10	Amiq El-Haq	085 786 338 095
11	Winarto	085 227 644 623
12	Arifurrohman	085 760 907 253
13	Almustofa	085 721 238 615
14	Muh. Masur	085 747 340 235
15	Syafaat Syareh Syifa	085 684 009 55
16	Ahmad Faruq	085 743 265 779
17	Tri Widodo	085 229 325 173
18	Aqib Fatah Abdi	085 292 369 913
19	Ismail	085 658 927 130
20	Agus Baya Umar	085 643 636 215
21	M. Lukman Hakim	081 578 675 883
22	Aswab Mahasin	085 655 723 415
23	Arif Kurniawan	085 725 749 634
24	Asrama An-Nisa	085 648 633 978
25	Asrama An-Nur	085 729 779 984
26	Asrama An-Najah	085 702 430 327
27	Asrama Al-Hikmah	085 729 701 547
28	Asrama Al-Hidayah	085 743 152 728
29	Asrama Halimah	085 702 003 606 / 085 647 967 365
30	Asrama AHC	085 641 429 947
31	Asrama Tahfidz 3	085 797 233 140

Ploting Penempatan Ustadz/dzah TPA Periode 2013 – 2014

1. TPA MASJID GATEN

No	Nama	Asrama
1.	Naeli Zakiyah(koord)	Halimah
2.	Semua Santri Baru Halimah	Halimah
3.	Semua Santri Baru Al-huda	Al-Huda

2. TPA MASJID CEPIT

No	Nama	Asrama
1.	Zainul Musthofa(koord)	Ibnu Rusd
2.	Chubby Abdillah Nur Ahmad	Usman
3.	Eka Yudha Recha Prasaja	Usman
4.	Tri Agita Rini(koord)	An-Nisa
5.	Fitharatun Nisa'	An-Nisa
6.	Nihayatul ifadah	Abdul Hadi
7.	Hanah Ayu Latifah	Abdul Hadi
8.	Shofi Afhdila	Abdul Hadi
9.	Arifia Qhistinnur	An-Nur
10.	Atik Umi Arti	An-Nur
11.	Fatimatus Zuhroh	An-Nur

3. TPA MASJID PRAYAN WETAN

No	Nama	Asrama
1.	Ginangjar Wilujeng(koord)	Usman
2.	Fathurrahman	Usman
3.	Lutfi Hakim	Utsman
4.	Anisatul azizah(Koord)	Abdul Hadi
5.	Annisa Nur Azizah	Abdul Hadi

6.	Apriani Novita Sari	Abdul Hadi
7.	Silvi jauhrotul Muna	Al Hidayah
8.	Hana lutfi alifah	Al Hidayah
9.	Ita nur maya sari	Al Hidayah
10.	Sulistianingsih	Abdul Hadi
11.	Mas'adah	Abdul Hadi

4. TPA MASJID KALIWARU

No	Nama	Asrama
1.	Adibuholeh	Abu Bakar
2.	Adi Prabowo	Usman
3.	Muhammad Farid Nabil	Usman
4.	Neneng Endarwati(koord)	Al Hidayah
5.	Mir'atul ngulya	Al Hidayah
6.	Ima Rif'atul	Al Hidayah
7.	Noorrela Ariyunita	Abdul Hadi
8.	Sitri Kurnia Haya	Abdul Hadi
9.	Stevia Tafdhila R	Abdul Hadi

5. TPA MASJID SOROPADAN

No	Nama	Asrama
1.	Irwan Akhmad Akbar (koord)	Ibnu Rusd
2.	Aldian Nindya	Utsman
3.	Zulkifli	Utsman
4.	Muhammad Riyanto	Usman
5.	Muhlisin	Usman
6.	Suliana	Al Hidayah
7.	Ngazizatur Rofingah	Al Hidayah
8.	Rifa'atul Afifah	Al Hidayah
9.	Siti Huzaimah	Abdul Hadi
10.	Arifatun Nisa	Abdul Hadi

6. TPA MASJID PRINGGOLAYAN

No	Nama	Asrama
1.	Ainna Khoiron Mawali(Koord)	Usman
2.	Saefuddin	Usman
3.	Miftahul Huda	Usman
4.	Nida Alfiah(koord)	An Najah
5.	Zahrotul Ula	An Najah
6.	Siti Huzaimah	al Hikmah
7.	Nur Wahidah Afiatul Ummah	al Hikmah
8.	Shofa Riadhatul Munawaroh	al Hikmah
9.	Dian Widiastuti	Abdul Hadi
10.	Annisa Mutiara Sukma	Abdul Hadi

7. TPA MASJID NGROPOH

No	Nama	Asrama
1.	M. Wahid Syafiuddin(koord)	Usman
2.	Muhammad Yusuf	Usman
3.	Syarifuddin Musthofa	Usman
4.	Tia Rindaniati(koord)	Al Hidayah
5.	Rifa'atul afifah	Al Hidayah
6.	Maslikha	Al Hidayah
7.	Diana Rahmawati Intan	Abdul Hadi
8.	Stevia Tafdhlia	Abdul Hadi
9.	Ayu Nurani Fauzah	An Najah
10.	Immah Isfarotul M	An Najah

8. TPA MASJID WIDORO

No	Nama	Asrama
1.	Purnomo(koord)	Usman
2.	Muhammad Zainal Abidin	Usman

3.	Arifin Nur Rohmad	Usman
4.	Halimatus Sa'diyah(koord)	An-Nisa
5.	Nur Miftakhul Khoiriyah	An-Nisa
6.	Dewi Pawestri Anjarsari	Al Hikmah
7.	Zakiyatul Miskiyyah	Al Hikmah
8.	Asmawati	Abdul Hadi
9.	Miftahur Rohmah	Abdul Hadi

9. TPA MASJID GORONGAN

No	Nama	Asrama
1.	Desi Ragil Mustofa(Koord)	Utsman
2.	Wasnadi	Utsman
3.	Muhammad Ru'yat Amrullah	Usman
4.	Laelynatul Choiriyah	An-Nisa
5.	Siti Habibah	An-Nisa
6.	Roikhatun Nikmah	An-Nisa
7.	Zida Malichah	An Najah
8.	Daimah	An Najah
9.	Atsmarina Awanis	An-Nur
10.	Khaidaroh Sofiya R	An-Nur

10. TPA MASJID PULUHDADI

No	Nama	Asrama
1.	Adib Aupal Marom(koord)	Utsman
2.	Umar	Utsman
3.	Badrun Munawwir	Utsman
4.	Nisa'un Nahdiyah	Al Hikmah
5.	Nur Rofi'atun Nafi'ah(koord)	Al Hikmah
6.	Umi Zakiatul Hilal	Al Hikmah
7.	Taqiyah Nur Fauziah	Abdul Hadi
8.	Diah Novita	Abdul Hadi
9.	Nabeela Fany Aditya	Al-Hidayah

10.	Mudrikah	Al-Hidayah
-----	----------	------------

11. TPA MASJID PRAYAN RAYA

No	Nama	Asrama
1.	Ahmad Dimiyati Rohman(koord)	Usman
2.	Asnal Mafatih	Usman
3.	Ahmad Choiruddin	Usman
4.	Ahmad Sururi	Usman
5.	Umi Nafisah(koord)	Al Hikmah
6.	Anisa Devi R	Al Hikmah
7.	Pratiyas Hida Ilyana	Abdul Hadi
8.	Rifatul Latifah	Abdul Hadi
9.	Sa'idatin	An-Nur
10.	Siti Latifah	An-Nur

12. TPA MASJID AL HUDA PAPRINGAN

No	Nama	Asrama
1.	Muhammad Syakir	Ibnu Rusyd
2.	Abdul Hamid	Usman
3.	Achmad As'adi	Usman
4.	Atika Dwi rohyati(koord)	Abdul Hadi
5.	Esti Permatasari	Abdul Hadi
6.	Tuti Wulandari	Abdul Hadi
7.	Dewi Nur Halimah	Abdul Hadi
8.	Ulvi Latifah	Abdul Hadi
9.	Desi Fatmawati	Abdul Hadi
10.	Khusnul Khotimah	Abdul Hadi

13. TPA MASJID SHIROTUL JANNAH PAPRINGAN

No	Nama	Asrama
1.	Ahmad Syarif Sirojuddin(koord)	Usman

2.	Arie Dwi Nugraha	Usman
3.	Rahmad Setiawan	Usman
4.	Malika Fajri Noor(koord)	Al Hikmah
5.	Zahrotunni'mah	Al-Hikmah
6.	Nur Habibah	Al Hikmah
7.	Rahmi Yunita	Abdul hadi
8.	Nur Asiyah	Abdul hadi
9.	Nindy Suryaningtyas	Abdul hadi

14. TPA AL-ZAHRO GATEN

NO	Nama	Asrama
1	M. Mansur	Syafi'I
2	Zian Samsul Hadi	Usman
3	Atna Raihan Ahmad	Usman
4	Wijayanti	An Najah
5	Siti Fatimah	Al-Hikmah
6	Nur Tanfidiah	Al-Hikmah
7	Kurrotul a'yun	An Najah
8	Hilyatus Sa'adah	An Najah

15. TPA MASJID SETURAN

NO	Nama	Asrama
1	Irmey Uly Rohmaniah	Abdul Hadi
2	Sayyeda Anni Mardliyah	Abdul Hadi
3	Anika Mir'atul Bariroh	Abdul Hadi
4	Nazifatul	Abdul Hadi
5	Kurniatus Sa'adah	Abdul Hadi
6	Salimatun Ni'mah	Abdul Hadi

16. TPA MASJID BABUSSALAM WIDORO BARU

NO	Nama	Asrama
1	Dino Awalludin	Ghozali
2	M. Toha	Ghozali

3	Aswab Mahasin	Ghozali
4	Aguz Muzakki	Ghozali
5	Arini Akmilatun Naja	Abdul Hadi
6	Sri Wahyuni	Abdul Hadi
7	Arpinda	Al-Hikmah
8	Siti Kuntariati	Al-Hikmah
9	Istiqomah	Al-Hikmah
10	Arini Akmilatun Naja	Abdul Hadi

Tdd

Kor.Pendidikan LPM

FOTO-FOTO KEGIATAN LPM PP.WAHID HASYIM



**Santri ketika memberi pengarahan menasik haji
di TPA**



**pengajian Ibu-ibu sedang praktik
merawat Jenazah**



Santri ketika menjadi panitia Hari raya idul adha



**Santri ketika dalam kepanitiaan
SILASTRA**



Training Ustadz/zh

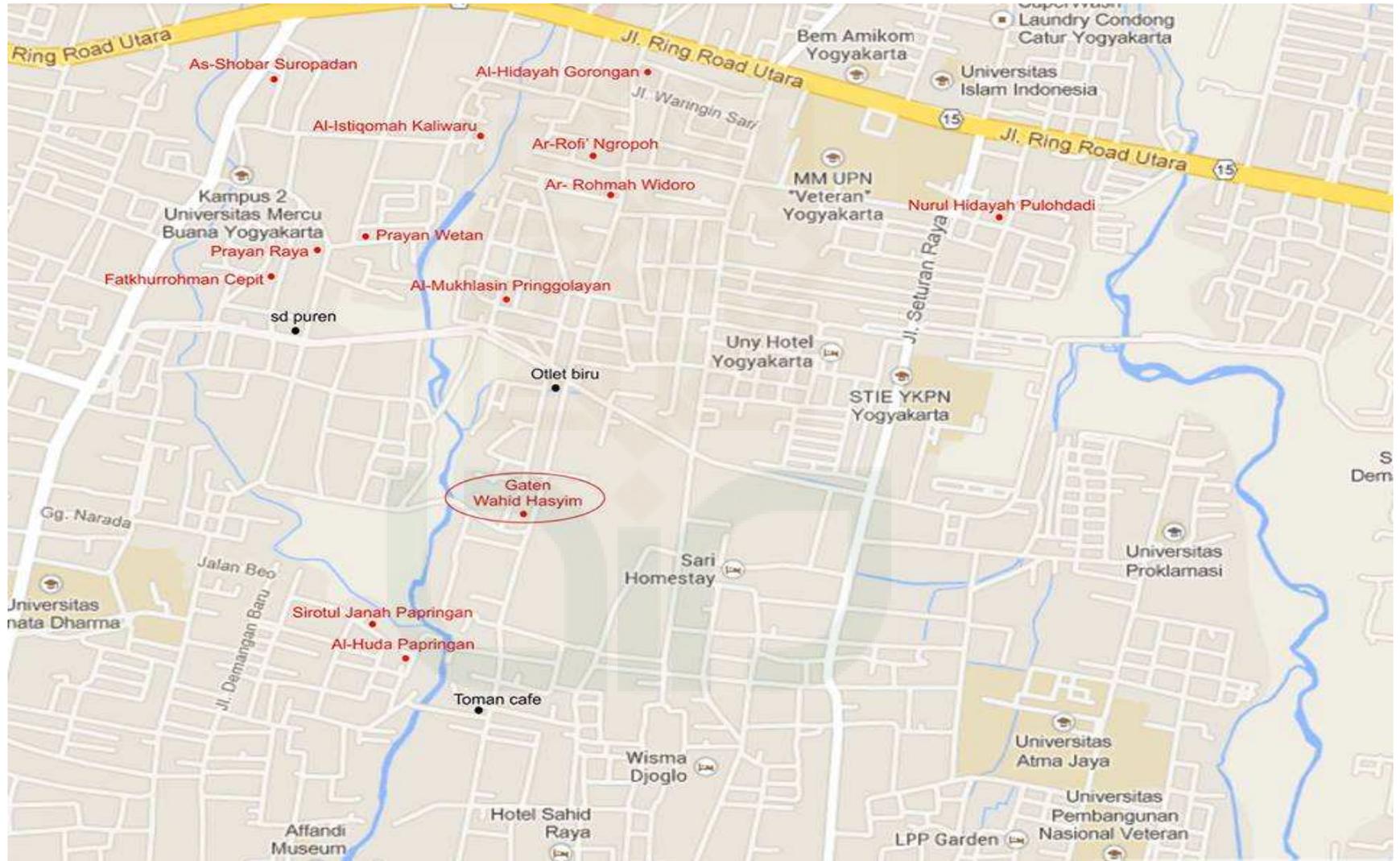


Jamaah pengajian Ibu-Ibu

Daftar SaranaPrasarana LPM PP.Wahid Hasyim

NO	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Komputer	1	Baik
2	Alat Print	1	Baik
3	Lemari berkas	2	Baik
4	Rak	2	Baik
5	Meja	1	Baik
6	Kursi	1	Baik
7	Administrasi (Stempel, kertas, bolpoint dll)	1	Baik
8	Papan Informasi	1	Baik
9	Papan Penjadwalan	5	Baik
10	Bener Kegiatan	2	Baik
11	Bendera LPM	1	Baik
12	Buku penunjang TPA	10	Baik
13	Alat Peraga TPA	5	Baik
14	Kipas Angin	1	Baik
15	Jam dinding	1	Baik
16	Sound system	1	Baik
17	Sepeda Montor	1	Baik

TPA BINAAN LPM PP WAHID HASYIM



CURRICULUM VITAE



Identitas Pribadi

Nama : Ibnu Rosidi
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 17 Agustus 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Ranterejo, RT.02/ RW.03, Klirong, Kebumen, Jateng
Alamat Yogyakarta : PP.Wahid Hasyim, Sleman, Yogyakarta
Nama Orang Tua :
a. Ayah : Amirudin
b. Ibu : Sulastri
Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan PNS/ Tani

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Dwi Bhakti Jeruk Agung (1995-1997)
2. MI Diponegoro Ranterejo (1997-2002)
3. MTs Negeri Klirong (2002-2005)
4. MA Negeri Kebumen 2 (2005-2008)
5. UIN Sunan Kalijaga (2008-2013)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah (MADIN) Wahid Hasyim (2008-2012)
2. Mahad Aly Wahid Hasyim (2012-Sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Dewan PASSUSKA MTsN Klirong (2004)
2. Pengurus Lembaga Sarana Prasarana PPWH (2009)
3. Pengurus Lembaga Seni Pesantren PPWH (2010)
4. Pengurus Organisasi Santri PPWH (2010)
5. Pengurus Lembaga Pengabdian pada Masyarakat PPWH (2011)
6. Pengurus Ubudiyah PPWH (2011)
7. Sekretaris Asrama PPWH (2010)
8. Ketua Asrama PPWH (2011)
9. Sekretaris IKKADA (2011)
10. Waka Kurikulum II MI Wahid Hasyim PPWH (2012)
11. Staf pengajar MI WH PPWH (2013)